



Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Nurlaili¹, Elia Mariza², Mona Nopitasari³

Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Bengkulu

e-mail: Monanopitasari96@gmail.com

Abstrak

Pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis sekolah. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prinsipnya, pendidikan multikultural Tilaar memberikan pendapat, Pertama, pendidikan multikultural berbasis pada pedagogik kesamaan manusia (*equity pedagogy*), Kedua, pendidikan multikultural diperuntukkan kepada perwujudan manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan dan pengembangan kepribadian bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik dan luas, Ketiga, prinsip global tidak perlu diwaspadai berlebihan jika bangsa ini memahami arah dan dapat memilah mana nilai baik maupun buruk yang terdapat di dalamnya.

Kata Kunci: *Strategi, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural.*

Abstract

Multicultural education is an idea, movement, educational reform, and educational process whose main goal is to change the structure of educational institutions so that male and female students, students with special needs, and students who are members of diverse racial, ethnic, and cultural groups kind of have the same opportunity to achieve school academic achievement. The method used is literature study. The research results show that in principle, multicultural education Tilaar provides the opinion, First, multicultural education is based on human equality pedagogy, Second, multicultural education is intended for the embodiment of Indonesian people who have intelligence and develop national personalities who have good knowledge and broad. Third, global principles do not need to be overly wary if this nation understands the direction and can sort out the good and bad values contained in it.

Keywords: *Strategies, Learning Strategies, Islamic Religious Education, Education Multicultural.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar. Luas wilayahnya lebih kurang 1.919.440 km², dikelilingi oleh lebih kurang 20 ribu pulau besar dan kecil, dan dihuni oleh lebih kurang 238 juta jiwa penduduk dari beragam suku, agama, budaya dan kepercayaan. Dengan demikian, Indonesia melebihi kebanyakan Negara-negara lain merupakan negara yang multi suku, multi etnik, multi agama, dan multi

budaya. Multicultural tersebut pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah apabila satu dengan lainnya bersinergi dan saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Akan tetapi, keragaman bisa menjadi pemicu konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara apabila tidak dikelola dengan tepat dan baik (Irma Novayani, 2017).

Pendidikan agama adalah sebuah proses belajar mengajar yang berperan penting dalam membentuk karakter manusia. Pendidikan keagamaan bertanggung jawab dalam upaya memberikan wawasan, pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik supaya bisa melaksanakan serta memahami ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan kesehariannya dalam upaya meningkatkan rasa sadar pada peserta didik berkaitan dengan menghargai, toleransi, berakhlak baik serta menghormati. Karena itu, pendidikan agama sangat penting di daerah ini. Oleh karena itu, pendidikan agama memerlukan rencana atau strategi pengajaran atau pembelajaran tentang agama agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. berdasarkan masalah yang muncul dan tujuan yang ingin dicapai (Aprilianto et al., 2023; Masturin, 2022).

Melalui pendidikan agama Islam berbasis multikultural ini akan dikembangkan tentang gagasan-gagasan untuk memberikan suatu pemahaman yang baik terhadap siswa berdasarkan konsep agama melalui pembelajaran disekolah (Burhanuddin, 2014). Gagasan ini sangat diperlukan khususnya untuk guru PAI yang perannya di sekolah sebagai mediator yang akan memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa-siswanya. Sehingga guru harus selalu mencari dan menemukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. (Madkan & Mumtahana, 2022)

METODE

Metode yang digunakan adalah merupakan penelitian kepustakaan, yang merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran”an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan) (Hamzah et al.,2015).

Secara etimologi pembelajaran, menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu Instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan

ke arah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar (Heri Gunawan, 2014).

Sehingga kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar dengan kondisi internalnya adalah belajar siswa sendiri (Abdul Majid, 2012). Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan peserta didik lebih aktif.

Zakiah Darajat dalam Ramdhani dkk mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya (Ramdhani et al., 2017).

Mustofa Al-Ghulayani dalam (Ratniana, 2019), bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Berpijak pada beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural

Multikultural dalam kualifikasi pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari definisi multikulturalisme yang mempunyai arti sebagai gerakan sosial-intelektual yang mendorong nilai-nilai keberagaman (*diversity*) sebagai prinsip inti dan mengukuhkan pandangan bahwa semua kelompok budaya diperlakukan setara (*equal*) dan sama-sama dihormati. Multikulturalisme sesungguhnya adalah bagian penting sangat penting dalam pandangan Islam. Secara tegas teks suci menyatakan manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Sehingga dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, penerapan pendekatan multicultural mestinya tidak mengalami kesulitan. Bahkan melalui pendidikan agama Islam, persoalan multikulturalisme dapat ditanamkan kepada peserta didik (Rosyad, 2019).

Multikulturalisme telah menjadi isu penting dalam upaya menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Tidak hanya pada sekolah tertentu, tetapi mencakup semua jalur dan jenjang pendidikan. Kondisi ini semakin terasa bagi peserta didik yang berada pada wilayah dan komunitas yang beragam, misalnya pada daerah-daerah perbatasan. Keragaman tidak hanya pada aspek budaya, tetapi juga menyangkut identitas lain seperti agama, latar belakang sosial, bahkan ras. Karenanya upaya yang dilakukan adalah penguatan pendidikan agama Islam yang toleran, mengedepankan kerjasama, dan selalu siap hidup dalam keragaman (Rahim & Setiawan, 2020).

Pada umumnya, pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah tidak menghidupkan pendidikan multikultural yang baik, bahkan cenderung berlawanan. Akibatnya, konflik sosial sering kali diperkeras oleh adanya legitimasi keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah daerah yang rawan konflik. Ini membuat konflik mempunyai akar dalam keyakinan keagamaan yang fundamental sehingga konflik sosial dan kekerasan semakin sulit diatasi, karena dipahami sebagai bagian dari panggilan agamanya (Karim et al., 2017).

Pada prinsipnya pendidikan islam berbasis multicultural ialah berusaha mengaktualisasikan kecekapan peserta didik yang mampu mempraktikkan nilai at-ta`aruf atau saling mengenal (QS. Al-Hujurat, 13), at-ta`awun atau tolong menolong (QS. AlMaidah, 2), at-tasamuh atau toleran (QS. Al-Imran, 159), at-tawasuth atau adil (QS. AlBaqarah, 143), dan at-tawazun atau harmoni (QS. Al-Qashash, 77) (Ramdhan, 2019). Setiap tindakan atau usaha akan berujung sia-sia dan tidak terarah jika tidak mempunyai tujuan yang jelas. Seperti firman Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 16 yang Memiliki arti "Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main". Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa segala ikhtiar yang dilakukan oleh manusia tidak dilakukan secara main-main, selalu ada tujuan dan arah. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam ada dua hal penting yang harus dilakukan guru agar pembelajaran terencana, tersusun, dan terorganisir dengan baik yakni dengan mempersiapkan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam mendidik moral siswa termasuk membangun karakter toleransi beragama dan berbudaya sebagai

bentuk penanaman pendidikan multikultural (Nur Asih Istiqomah et al., 2020). Tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang andil dalam penanaman pendidikan multikultural melainkan seluruh civitas akademik di sekolah tersebut memiliki tanggung jawab yang sama. Namun nilai toleransi beragama tentu menjadi pokok yang harus diajarkan oleh guru agama secara langsung maupun tidak langsung, saat di kelas maupun di luar kelas. Harapannya adalah terwujudnya sekolah yang harmoni sebagaimana ajaran Islam dalam Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77 yakni nilai at-tawazun dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dan profesionalitas, tidak memandang perbedaan ras, etnis dan agama (Nanda et al., 2019).

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi (D. Fimansyah, 2015). Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena banyak kita jumpai di sekolah-sekolah umum yang bukan bercirikan Islam di dalam satu kelas saja terdiri dari berbagai siswa yang sangat beragam sekali, ada yang berbeda etnis, agama, bahasa, suku, dan lain sebagainya (Ririn Mardiyah, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan rencana serta cara penyampaian pembelajaran agar prinsip dasarnya dapat tercapai serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Suprihatiningrum, 2013). Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dan penggunaan metode dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Djamarah & Zain, 2014). Strategi pembelajaran juga dapat dianggap sebagai rencana atau saran untuk tugas pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam situasi yang berbeda, tergantung pada siswa, sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan tertentu dalam pembelajaran yang terorganisir.

Strategi pendidikan agama Islam berbasis multikultural merupakan pendekatan yang menyatukan ajaran Islam dengan nilai-nilai multikulturalisme. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman umat Islam tentang keberagaman budaya, keyakinan, dan tradisi yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran agama,

tetapi juga mendorong pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan antarindividu dan kelompok. Strategi ini mencakup penyampaian materi agama Islam yang menghormati dan memahami keberagaman, mempromosikan dialog antarbudaya, serta membangun sikap toleransi, rasa saling menghargai, dan kerjasama antar anggota masyarakat lintas budaya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berbasis multikultural tidak hanya menumbuhkan keberagaman, tetapi juga memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam dalam konteks masyarakat yang multikultural.

Ada banyak strategi dalam mengaplikasikan pendidikan agama Islam berbasis multikultural diantaranya: Strategi pembelajaran berkelompok (*cooperative learning*) artinya kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan kepada adanya perubahan skill peserta didik pada aktivitas pembelajaran bersama guna internalisasi nilai-nilai dalam bungkus budaya daerah di dalam masing-masing kelompok belajar secara bersamaan dengan mempertimbangkan latar belakang kemajemukannya. Strategi pencapaian konsep (*concept attainment*) yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam menjalankan studi kearifan lokal dalam kelompok kerjanya. Strategi analisis nilai (*value analysis*) tujuannya adalah mempertajam psikomotorik siswa dalam penalaran, membangun daya konstruk dari ranah tanggapan dan pertanggungjawaban nilai-nilai kearifan lokal menuju desain dan struktur fisik tentang tatacara memandang lebih general pada sekup nasional atas asas sikap kebangsaan. Dan strategi analisis sosial (*social analysis*) memiliki tujuan guna mendapatkan informasi tentang kejadian-kejadian dalam kehidupan bermasyarakat yang mempunyai budaya yang beragam, termasuk etnik, adat istiadat, dan agama, sehingga dapat mengkaji banyak latar belakang tersebut saat menumbuhkembangkan pemahaman serta kesadaran akan keberadaan ragam kultural dalam masyarakat, sehingga bisa menimbulkan respon yang positif, yaitu sikap penghargaan, penghormatan terhadap kemajemukan budaya dalam kehidupan masyarakat yang berbangsa, bernegara dan era 4.0 saat ini tentunya (Defan Zamathoriq et al.,2022).

Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (aqliyah Islamiyyah) dan pola sikap yang islami (nafsiyyah islmiyyah), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Agar ketiga tujuan tersebut dapat dicapai secara paripurna, maka rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan. Dalam hal ini, pendidikan Islam tentunya menghendaki kurikulum yang berlandaskan akidah islamiyah (M.Sobry, 2013).

KESIMPULAN

Pembelajaran pendidikan agama islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada pesrta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (aqliyah Islamiyyah) dan pola sikap yang islami (nafsiyyah

islamiyyah), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Agar ketiga tujuan tersebut dapat dicapai secara paripurna, maka rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan. Dalam hal ini, pendidikan islam tentunya menghendaki kurikulum yang berlandaskan akidah islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Rahim, & Setiawan Agus. 2020. Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis multikultural Sebagai Upaya Sikap keberagaman Pada Masyarakat perbatasan (Studi Multi Situs Pada Smp, Mts, Smadan Ma Di Muara Komam) Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 11, Nomor. 02.
- Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. 2023. Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>.
- B Uno, Hamzah & Nurdin Mohamad. 2015. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Burhanuddin, H. 2014. Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02).
- D.Fimansyah. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, Vol. 3 nomor. 1.
- Effendi, Ahmad. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smas Paramarta I Seputih Banyak. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana (Pps) Uin Raden Intan Lampung.
- Gunawan, Heri. 2014. "Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah Nur Asih, Migfar Rivadah, Mohamad Nizar Potabuga, Arif Rahman. 2020. Strategi Dan Peluang Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural (*JPA* Vol. 21, No. 2).
- Jamil, Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Karim, A., & Munir, M. 2017. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 3 no 1.
- M, Rosyad .2019. Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 5, No 1.
- Madkan, & Mumtahana, L. 2022. Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *AtTadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Mardiyah, Ririn. 2022. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di SMAS Paramarta I Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* ISSN:2829-9086 Volume 2, Nomor 2.
- Masturin, M. 2022. Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), Art.4. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>.

- Nanda, M., Syaukani, S., & Nasution, W. N. 2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 7 Kota Medan. *Observasi: Jurnal Penelitian Lapangan Pendidikan Islam*, 2(01), Article 01.
- Novayani, Irma. 2017. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural* (Tadrib, Vol. 3, No. 2).
- Ramdhan, T. 2019. Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik). *Journal PIWULANG*, 1, 121.
- Ramdhani, Deddy, Bambang Sumardjoko, and Mohamad Ali. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratniana. 2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Smp Negeri 6 Kota Lubuklinggau Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana lain bengkulu.
- Rohman, A., & Ningsih, I Y. E. 2018. Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Multidisiplin 2018, 1(September),44–50.Retrievedfrom <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>
- S. B., Djamarah & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Sobry, M. 2013. Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global (Jurnal Studi Keislaman, Volume 17 Nomor 2)
- Zamathoriq Defan, & Subur. 2022. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas (Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 1).